

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MIN 2 BANJAR KECAMATAN ASTAMBUL

Emilya Ulfah¹, Nor Anita², Neny Qurrota A'yun³

¹Institut Agama Islam Darussalam Martapura, ²Institut Agama Islam Darussalam Martapura, ³IAIRM Ngabar Ponorogo

Email: 1ulfahemilya@gmail.com, 2noranita0704@gmail.com, 3princesscubby0910@gmail.com

Abstrak

Penggunaan model *direct instruction* (pembelajaran langsung) ini bertujuan agar guru dapat mendemonstrasikan setiap materi pelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi secara keseluruhan. Di saat demonstrasi berlangsung peserta didik juga terlibat secara aktif, setelah itu guru juga harus mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Model pembelajaran juga digunakan pada pembelajaran akidah akhlak, yang mana sering kali akidah akhlak membicarakan yang bersifat abstrak, sehingga dalam mengajarkannya dibutuhkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat seperti *direct instruction* agar apa yang diajarkan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta didik, mengingat peserta didik adalah pribadi yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru akidah akhlak. Objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran *direct instruction* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MIN 2 Banjar Kecamatan Astambul. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran *direct instruction* berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mencakup langkah-langkahnya

penerapannya, yaitu: Guru menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran, guru mendemonstrasikan pengetahuan/ keterampilan, guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal, guru mengecek apakah peserta didik telah berhasil melaksanakan tugas dengan baik, memberikan umpan balik serta guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan. Kemudian faktor-faktor yang mendukung implementasi model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu faktor guru dan faktor peserta didik.

Keyword: Model Pembelajaran, *Direct Instruction*, Akidah Akhlak

Pendahuluan

Dalam pelaksanaan pendidikan, seluruh aspek mulai dari guru, peserta didik, orang tua, dan pemerintah memiliki peran masing-masing dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun aspek yang terpenting dalam pekasanaannya adalah yang langsung berinteraksi dalam proses pendidikan yaitu guru dan peserta didik, dimana guru berperan sebagai pemberi ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), sedangkan peserta didik sebagai penerima ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga kependidikan dengan tugas utama mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pada pengajaran guru mengajar, peserta didik belajar. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik. Jadi, subjek dalam pembelajaran adalah siswa (Suprijono, 2009).

Penggunaan model dan metode pembelajaran di setiap mata pelajaran sangatlah penting, karena tidak semua model dan metode pembelajaran tepat untuk semua penyampaian, waktu kondisi dan bidang studi. Dalam setiap proses pembelajaran termasuk akidah akhlak, model dan metode memiliki kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial (Trianto, 2007).

Model pembelajaran sebagai salah satu penunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan mempermudah penyampaian materi. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *direct instruction*.

Dalam proses pembelajaran akidah akhlak, bertempat di MIN 2 Banjar Kecamatan Astambul, berdasarkan observasi awal peneliti, guru akidah akhlak menggunakan model pembelajaran *direct instruction* untuk mencapai tujuan pembelajaran akhir. *Direct instruction* adalah satu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh (Eggen & Kauchak, 2012).

Bertempat di MIN 2 Banjar Kecamatan Astambul peneliti melakukan observasi awal terkait pembelajaran akidah akhlak, yang mana dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran *direct instruction* untuk mencapai tujuan pembelajaran akhir. *Direct instruction* ini merupakan salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak untuk menunjang penyampaian materi agar mudah di pahami oleh peserta didik. *Direct instruction* adalah satu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh (Eggen & Kauchak, 2012).

Pada Pembelajaran Akidah Akhlak sebelum menggunakan model *direct instruction* hanya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan sesekali tanya jawab sehingga pembelajaran yang di rasakan peserta didik menjadi membosankan. Hal ini terlihat dari hampir tidak ada peserta

didik yang mau bertanya ketika mengikuti pembelajaran. Model Pembelajaran *direct instruction* tidak sama dengan mode-model pembelajaran konvensional lainnya, akan tetapi ceramah dan resitasi (mengecek pemahaman dengan tanya jawab) masih perlu digunakan dan berhubungan erat dengan model *direct instruction*. *Direct instruction* memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci terutama pada analisis tugas. Pembelajaran langsung berpusat pada guru, tetapi harus tetap menjamin keterlibatan peserta didik. Model *direct instruction* dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para peserta didik terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya (Arends, 2008). Dalam hal ini pembelajaran akidah akhlak yang mana beberapa materinya membicarakan hal abstrak dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* ini menuntut agar guru dapat mendemonstrasikan materi pelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi secara prosedural. Di saat demonstrasi berlangsung peserta didik juga terlibat secara aktif di dalam prosesnya, setelah itu guru harus mengecek untuk memastikan pemahaman dan memberikan umpan balik. Dengan demikian, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak guru bukan hanya sekedar membacakan materi yang ada dalam buku tetapi juga menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif (Saifuddin, 2005). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Nasrudin, 2019). Subjek penelitian adalah seseorang untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Fitrah, 2017). Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru akidah akhlak. Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki selama

kegiatan penelitian (Fitrah & Luthfiyah 2017). Objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran *direct instruction* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MIN 2 Banjar Kecamatan Astambul (Sugiyono, 2009).

Adapun data dan sumber data penelitian ini data terbagi menjadi dua yaitu: Data pokok dan data penunjang. Data pokok yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama sedangkan data penunjang bersifat data yang mendukung keperluan data pokok (Pratiwi, 2017). Data pokok dalam penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran *direct instruction* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MIN 2 Banjar Kecamatan Astambul, meliputi: a. Guru menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran, b. Guru mendemonstrasikan pengetahuan/keterampilan, c. Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal, d. Guru mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik, e. Guru mempersiapkan kesempatan kepada peserta didik melakukan pelatihan lanjutan. Dan data tentang faktor-faktor pendukung implementasi model pembelajaran *direct instruction* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MIN 2 Banjar Kecamatan Astambul adalah faktor guru dan faktor peserta didik. Adapun data penunjang yaitu: a. Gambaran umum lokasi penelitian, b. Data tentang jumlah guru dan peserta didik, c. Jumlah kelas, d. Jumlah ruangan yang dimiliki. Sumber data merupakan sumber dimana data didapat. (Sondak, 2019). Sumber data dalam penelitian ini adalah 1 orang responden yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak, informannya adalah kepala sekolah, guru kelas dan staf TU, serta dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara (Arikunto, 2010) dan dokumentasi (Moleong, 2006). Teknik pengolahan data melalui tahapan editing, klasifikasi dan interpretasi data (Bungin, 2001). Analisis data yang digunakan adalah reduksi data (Mahmudah, 2021), penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data (Sugiyono, 2009).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Implementasi Model Pembelajaran *direct instruction* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MIN 2 Banjar Kecamatan Astambul yaitu sebagai berikut:

a. Guru menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat guru akidah akhlak masuk kelas, dari semua peserta didik masih ada beberapa yang asik dengan aktivitasnya seperti bermain dan saling berbicara dengan temannya, kemudian dengan cepat guru langsung menyapa mereka dengan salam. Setelah mengucapkan salam, guru mengajak bersama-sama membaca doa, dan mengabsen kehadiran.

Seperti yang di jelaskan oleh guru akidah akhlak saat wawancara “bahwa mengucapkan salam merupakan cara utama untuk membangun kesiapan mereka agar mereka mulai memperhatikan kehadiran kita selaku guru pengajarnya di depan kelas”. Dan juga menurut beliau saat itu Ketika wawancara “mengabsen memang hal yang biasa bagi kita namun bagi peserta didik itu merupakan hal yang cukup berarti bagi mereka karena secara tidak langsung mereka dikenal oleh guru dengan cara dipanggil namanya saat pengabsenan berlangsung”.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru Akidah Akhlak menjelaskan secara rinci dan jelas tentang manfaat materi yang di pelajari sehingga sangat penting bagi peserta didik untuk menyiapkan dirinya agar sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan dilangsungkan. Beliau juga menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan di capai pada akhir pembelajaran. Seperti yang beliau sampaikan ketika wawancara “Pada saat memulai pelajaran terlebih dahulu saya menyampaikan kompetensi dan tujuan

pembelajaran yang akan dicapai, dalam hal ini saya akan menyampaikan bahaya dari materi yang akan saya sampaikan yaitu akhlak tercela nifaq (sifat munafiq). Agar peserta didik lebih fokus mendengarkan materi yang akan disajikan. Selain itu, saya juga menyampaikan tujuan digunakannya model pembelajaran *direct instruction* ini, agar peserta didik lebih memahami langkah-langkah yang akan saya lakukan dalam penggunaan model pembelajaran ini, sehingga ada timbal balik dari para peserta didik didalam kelas”.

b. Guru mendemonstrasikan pengetahuan/ keterampilan

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat proses belajar-mengajar berlangsung guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sebagai cara yang mudah untuk menyampaikan materi, setelah masuk kepada materi yang sifatnya abstrak atau perlu untuk sebuah contoh nyata, guru kemudian menggunakan model pembelajaran *direct instruction* untuk mendemonstrasikan langsung materi yang sulit untuk dipahami peserta didik.

Seperti yang disampaikan oleh guru akidah akhlak pada saat wawancara “dalam penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* metode konvensional masih digunakan dan bahkan tidak bisa ditinggalkan seperti metode ceramah dan tanya jawab. Karena dengan metode ceramah saya bisa menerangkan materi yang sudah disiapkan sebelumnya sehingga peserta didik dapat memahami tentang materi tersebut. Kemudian di akhir penyampaian materi saya menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah disampaikan” Terlihat jelas bahwa pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari keseriusan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru didepan

kelas, dan terdapat beberapa peserta didik melontarkan pertanyaan kepada guru terkait dengan materi yang baru saja disampaikan.

- c. Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal

Setelah guru mendemonstrasikan pembelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela nifaq, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan tugas. Dari hasil observasi peneliti, pada tahap pemberian tugas ini guru Akidah Akhlak sebelumnya telah menyiapkan tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik berupa soal pilihan ganda maupun soal uraian terkait materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak beliau mengatakan “untuk tugas saya sudah menyiapkannya sebelum melakukan pembelajaran didalam kelas, tentunya tugas tersebut sudah sesuai dengan materi yang akan di sampaikan. Bentuk tugas yang saya buat itu ada dua bentuk, yang pertama dalam bentuk pilihan ganda dan kedua soal uraian. Peserta didik harus mengisi dan mengomentari soal tersebut. Maka dari itu, setelah selesai menyampaikan materi, saya hanya memberikan penjelasan tentang tata cara mengerjakan tugas tersebut”.

Pada tahap pemberian bimbingan terkait tata cara pengerjaan tugas kepada peserta didik, guru Akidah Akhlak melakukan hal tersebut sekitar 5 menit dan membuka kesempatan untuk bertanya bagi yang belum paham cara mengerjakan tugas.

- d. Guru Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik.

Berdasarkan observasi peneliti, pemberian tugas oleh guru Ketika materi sudah mencapai akhir pembahasan materi. Jadi tugas diberikan bukan setiap kali pertemuan.

Kemudian tugas dikerjakan didalam kelas dengan durasi waktu sekitar 20 menit dibawah pengawasan guru.

Menurut wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak beliau mengatakan “Selama proses pengerjaan tugas, saya tetap mengawasidan mengecek tugas yang mereka kerjakan agar dalam pengerjaannya sesuai dengan petunjuk pengerjaan semula. Selain itu, saya juga mengecek satu persatu tugas yang sudah selesai dikerjakan peserta didik untuk mengetahui apakah peserta didik tersebut sudah benar mengerjakannya atau belum, sehingga ditemukan ada beberapa peserta didik yang masih belum paham cara pengisian tugas menguraikan. Maka dalam hal ini, saya memberikan remedial kepada peserta didik-peserta didik tersebut diluar jam sekolah”.

Selama pengerjaan tugas tersebut terlihat suasana kelas menjadi tenang dan hening. Peserta didik benar-benar serius dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, peserta didik memanfaatkan dengan baik.

- e. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan

Setelah guru memberikan bimbingan dan latihan kepada peserta didik, maka selanjutnya guru juga akan melakukan tugas latihan lanjutan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dari hasil observasi peneliti bahwa pada pertemuan selanjutnya guru juga memberikan tugas latihan lanjutan dengan memberikan bimbingan secara detail terkait tugas latihan yang akan diberikan, karena pada latihan sebelumnya masih terdapat beberapa peserta didik belum mengerti dengan jelas terkait tugas guru yang diberikan, sehingga guru Akidah Akhlak perlu melakukan bimbingan secara khusus dan lebih detail dalam hal memberikan arahan terkait pengerjaan tugas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak “pada pertemuan selanjutnya saya memberikan tugas latihan lanjutan karena pada tugas latihan sebelumnya sebagian peserta didik belum paham dengan tugas yang saya berikan bahkan terdapat beberapa peserta didik yang tidak paham sama sekali sehingga tugas yang dikerjakannya sangat jauh dalam ketepatan menjawab. Maka dari itu saya pada pertemuan selanjutnya saya memberikan tugas lanjutan dengan penjelasan yang lebih ringkas dan jelas”.

Dengan demikian semua yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran merupakan bagian dari langkah-langkah penggunaan Model Pembelajaran *direct instruction*.

2. Faktor-faktor pendukung implementasi model pembelajaran *direct instruction* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MIN 2 Banjar Kecamatan Astambul

a. Faktor Guru

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, salah satunya guru Akidah Akhlak yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar. Maka dari itu peneliti mendapatkan informasi pada beberapa wawancara dengan guru tersebut terkait pengalaman mengajar dan juga kegiatan guru akidah akhlak selain kegiatan pengajaran disekolah.

Dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak MIN 2 Banjar diketahui bahwa pendidikan terakhir beliau yaitu S.Pd. dan mendapatkan ijazah S1 Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017. Pengalaman mengajar beliau sejak tahun 2017 hingga saat ini. Selain itu, guru Akidah Akhlak juga aktif mengikuti pertemuan Kelompok Kerja Madrasah dalam rangka sharing hasil pembelajaran yang dilaksanakan selama 1 semester, menurut beliau disana membahas penggunaan metode dan strategi pembelajaran

yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik terutama pada penggunaan kurikulum yang baru digunakan yaitu kurikulum Merdeka.

b. Faktor Peserta didik

Peran peserta didik dalam pembelajaran cukup penting karena ikut ber peran aktif dalam menghidupkan suasana kelas dan sebagai individu yang menerima informasi dan pengetahuan. Guru dalam proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran *direct instruction* untuk mendemonstrasikan materi dan peserta didik berperan aktif menerima informasi dan pengetahuan terkait materi yang disampaikan oleh guru. Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik.

Pembahasan / Analisis

Peneliti menyajikan hasil analisis data sesuai dengan sajian data di atas:

1. Data tentang Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* Mata Pelajaran Akidah Akhlak MIN 2 Banjar Kecamatan Astambul.

Implementasi model pembelajaran *direct instruction* ini, ada beberapa langkah yang dilakukan guru Akidah Akhlak diantaranya:

a. Guru menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran

Sebelum guru memulai pembelajaran menggunakan model pembelajaran *direct Instruction* peneliti menemukan bahwa guru Akidah Akhlak sudah memulai pembelajaran sesuai dengan Langkah-langkah yang telah tertulis di dalam RPP, dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen kehadiran peserta didik dalam kelas. Kehadiran peserta didik

didalam kelas sangatlah diperlukan, selain bermanfaat bagi dirinya untuk mengembangkan bakat belajarnya juga dapat membentuk kepribadiannya. Hal demikian, senada dengan yang di ungkapkan E. Mulyasa: Tujuan kehadiran peserta didik di sekolah antara lain: (Mulyasa, 2011) 1) untuk mengembangkan bakat dan pengalaman belajar, 2) untuk menjalin komunikasi antara guru dan peserta didik serta sesamapeserta didik, 3) untuk mempelajari dan memahami pesan yang disampaikan guru di kelas, 4) untuk membentuk sikap dan sifat demokrasi peserta didik, dan 5) untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik.

Selain itu, peneliti melihat guru Akidah Akhlak menyampaikan kompetensi dan tujuan akhir pembelajaran Akidah Akhlak materi sifat tercela munafik. Setelah mereka mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak ini diharapkan akan memberikan perubahan tingkah laku mereka agar menjadi lebih baik lagi, karena perubahan perilaku yang di inginkan oleh guru kepada peserta didik merupakan bagian dari tujuan pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas. Tujuan pembelajaran merupakan upaya perubahan tingkah laku siswa yang berlangsung sebagai akibat dari keterlibatannya dalam sebuah pengalaman Pendidikan. (Kyriacou dan Chris, 2011)

b. Guru mendemonstrasikan pengetahuan/ keterampilan

Selama proses pembelajaran berlangsung Ketika guru menyampaikan materi pokok, guru mengkombinasikan model pembelajaran *direct Instruction* dengan metode lain sebagai pendukung dalam penerapan model pembelajaran ini. Dalam proses pembelajaran peran guru disini sangatlah penting. Guru dituntut agar mampu berkreasi dalam stuasi bagaimanapun agar peserta didik selalu mendapatkan sesuatu yang baru dari gurunya. Halini senada dengan apa yang di ungkapkan Nana Sudjana tentang seorang guru: Guru adalah

ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar. (Sudjana, 2004).

c. Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal

Pada tahap ini setelah guru mendemonstrasikan pembelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak tercela nifaq dengan baik. Selanjutnya penulis melihat bahwa guru Akidah Akhlak sudah memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa didalam kelas. Tugas tersebut sudah guru siapkan sebelumnya. Bentuk tugas yang diberikan guru berupa pilihan ganda dan isian, dimana siswa akan menguraikan sebuah jawaban yang mereka tuangkan pada jawaban tersebut.

Tugas yang diberikanguru Akidah Akhlak ini senada dengan yang di ungkapkan Roestiyah N.K: Tugas yang diberikan dalam teknik dan pelaksanaanmetode pemberian tugas, bisa dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran, suatu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran, dan dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan. (Roestiyah, 2001). Pemberian tugas setelah guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelasmerupakan bagian dari langkah-langkah penerapan model pembelajaran model *direct instruction*.

d. Guru Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik

Pada saat peserta didik mengerjakan tugas, guru Akidah Akhlak tetap melakukan pengawasan di dalam kelas. Kemudian setelah semua peserta didik selesai mengerjakan tugasnya peneliti melihat bahwa guru Akidah Akhlak melakukan pengecekan terhadap hasil tugas yang telah

dikerjakan. Penilaian kepribadian siswa lebih didahulukan dari penilaian respon siswa bila diberikan tes. Peserta didik yang melakukan dengan baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik.

Tugas seorang guru bukan hanya sebatas mengajar saja, melainkan juga sebagai evaluator. Seperti yang diungkapkan Alfitri “Guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan belajar yang dilakukan” (Alfitri, 2015)

e. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan.

Ketika melakukan pengecekan terhadap hasil tugas yang dikerjakan peserta didik, guru Akidah Akhlak menemukan beberapa peserta didik yang masih kurang tepat dalam menjawab soal yang diberikan guru sehingga perlu perbaikan terhadap hasil belajar tersebut dengan memberikan tugas lanjutan. Dalam hal ini peneliti ketika melakukan observasi menemukan ada beberapa peserta didik yang belum paham betul terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Dari pengamatan peneliti melihat bahwa guru Akidah Akhlak sudah memberikan tugas lanjutan kepada peserta didik yang masih kurang paham terhadap tugas yang diberikan. Guru Akidah Akhlak melakukan remedial atau pengayaan terhadap beberapa peserta didik. Remedial teaching atau pengajaran remedial merupakan sebuah model pembelajaran yang sifatnya membetulkan atau menyembuhkan, atau bisa juga dikatakan sebagai pembelajaran yang merubah peserta didik menjadi baik.

Hal senada diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2012), bahwa: Kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat sehingga peserta didik tersebut menjadi lebih kaya pengetahuan dan keterampilannya atau agar penguasaannya lebih mendalam terhadap bahan pelajaran dan kompetensi yang mereka

pelajari. Dengan demikian, semua yang dilakukan guru Akidah Akhlak merupakan bagian dari langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *direct instruction*.

2. Faktor-faktor pendukung implementasi model pembelajaran *direct instruction* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MIN 2 Banjar Kecamatan Astambul

a. Faktor Guru

Dari hasil wawancara bersama guru akidah akhlak MIN 2 Banjar, ditemukan fakta bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman guru Akidah Akhlak sudah memiliki ijazah S1, dengan gelar S.Pd. Hal ini berarti guru tersebut sudah memiliki jenjang pendidikan standar Nasional, serta memiliki pengalaman yang cukup lama dalam pengabdian di sekolah tersebut. Pengalaman adalah guru yang baik, hal ini diakui di lembaga pendidikan, selain itu kriteria guru berpengalaman diatelah mengajar selama lebih kurang 10 tahun. (Yamin, 2008).

b. Faktor Peserta Didik

Faktor selanjutnya yang penulis temukan pada penelitian ini ialah faktor siswa, di antara faktor siswa tersebut ialah faktor keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga dapat menerima dan memahami materi. Peserta didik memiliki kecerdasan yang dapat membuat mereka paham dan mengerti materi yang disampaikan sehingga dapat menunjang proses pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas. Memahami kecerdasan anak sangatlah penting agar guru dapat memilih metode yang digunakan sehingga dengan mudah menyampaikan materi didalam kelas. Harapannya, guru bisa lebih mudah memfasilitasi setiap kebutuhan belajar peserta didiknya. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung secara optimal.

Kesimpulan /Penutup

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan guru dengan menggunakan metode *Direct Instruction* berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Berikut tahapan proses implementasi model pembelajaran *direct instruction* mata pelajaran Akidah Akhlak MIN 2 Banjar Kecamatan Astambul, yaitu; Guru menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran, Guru mendemonstrasikan pengetahuan/keterampilan, Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal, Guru Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik, Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan. Adapun factor-faktor pendukung Implementasi model pembelajaran *direct instruction* mata pelajaran Akidah Akhlak MIN 2 Banjar Kecamatan Astambul adalah faktor guru dan faktor peserta didik.

Referensi

- Alfitri, (2015). *Sosiologi Pendidikan*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Arends, R. I. (2008). *Lerning to Teach Second Edition*. [Terjemahan]. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Eggen, Paul. & Don Kauchak. (2012) *Strategi dan Model Pembelajaran*, Jakarta Barat: Indeks.
- Fitrah, Muhammad. & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Kyriacou, Chris. (2011). *Effective Teaching Theory and Practice*. Penerjemah: M. Khozim. Bandung: Nusa Media.

- Mahmudah, Fitri Nur. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.Ti 8*, Yogyakarta: UAD Press.
- Martinis Yamin, (2008). *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: Gaung PersadaPress.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta. Bumi Aksara.
- Nasrudin, Juhan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Panca Terra Firma.
- Pratiwi, Nuning Indah, “Penggunaan Media Videi Call Dalam Teknologi Komunikasi”. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017
- Roestiyah N.K, (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Saifuddin, Azwar. (2005) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sondak, Sandi Hesti. “Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara”. *Jurnal Emba*, Vol. 7, No. 1, Januari 2019,
- Sudjana, Nana. (2004). *Pedoman Praktis Mengajar*. Bandung: Dermaga Cet k IV
- Sugiyono, (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2009) *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2009)
- Trianto, *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik*. PrestasiPustaka: Jakarta. 2007.

